

Penerapan *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan *Maharatul Kalam* Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga

Rani Kusumaningrum¹, Ita Rodiah²

^{1,2} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

 22104020075@student.uin-suka.ac.id¹

Article Information:

Received April 22, 2025

Revised June 02, 2025

Accepted June 06, 2025

Published June 24, 2025

Keywords: *Flipped classroom, maharatul kalam, Arabic language learning*

Abstract:

This study aims to determine the effect of the application of flipped classroom in improving maharatul kalam of PBA UIN Sunan Kalijaga students. This research uses a descriptive qualitative approach using a questionnaire method. Students were asked to study the material independently outside the classroom, while the time in class was for discussion and practice of speaking Arabic actively. The result showed that the application flipped classroom can significantly improve students confidence and maharatul kalam in Arabic, although there are some challenges related to access to materials and motivation to learn independently. This study concludes that the flipped classroom method is effective for improving students maharatul kalam in Arabic.

How to cite: Kusumaningrum, R., Rodiah, I. (2025) *Penerapan Flipped Classroom dalam Meningkatkan Maharatul Kalam Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga*. MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 5(1), 1-9. [10.35719/pba.v5i1.153](https://doi.org/10.35719/pba.v5i1.153)

Publisher: Study Program Student Association (HMPS) Arabic Language Education

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Alfiyah & Santi, 2024). Kemampuan berkomunikasi dengan berbagai bahasa menjadi semakin penting khususnya bahasa Arab yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, agama, dan budaya (Nurcholis & Ihsan, 2019). Di Indonesia bahasa Arab diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Salah satu keterampilan penting dalam bahasa Arab adalah *maharatul kalam* (Nalole Darwati, 2018). Namun berdasarkan berbagai penelitian, *maharatul kalam* sering menjadi tantangan bagi mahasiswa karena keterbatasan waktu untuk latihan aktif di dalam kelas dan juga kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi menggunakan bahasa Arab (Fatihatus & Zuhrotul, 2024).

Salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan tersebut yaitu penggunaan metode *flipped classroom* (Martina, 2024). *Flipped classroom* merupakan metode pembelajaran teoritis yang dilakukan di luar kelas, sementara waktu di kelas digunakan untuk kegiatan seperti diskusi dan latihan keterampilan berbicara bahasa Arab. Metode ini dapat memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar mandiri melalui video, artikel, dan bahan digital lainnya sebelum pertemuan tatap muka (Akhirudin & Rifqi, 2024). Sehingga waktu di kelas lebih



dimaksimalkan untuk latihan berbicara bahasa Arab dengan harapan dapat meningkatkan *maharatul kalam* mahasiswa (Nurfadhila, 2019).

Metode pembelajaran *flipped classroom* sudah diterapkan di berbagai bidang studi, termasuk pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Arab metode ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi kurangnya waktu latihan berbicara di kelas, dimana mahasiswa lebih banyak waktu untuk berinteraksi menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam diskusi kelompok atau presentasi di kelas (Imelita, 2023). Penerapan metode ini sejalan dengan teori *Communicative Language Teaching (CLT)* yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa target dalam situasi komunikatif.

Pendekatan *flipped classroom* dianggap lebih relevan dengan pembelajar zaman sekarang yang lebih familiar dengan teknologi dan belajar secara mandiri melalui media digital (Nur Indah, 2023). Dengan memanfaatkan teknologi mahasiswa dapat mengakses materi kapan saja dan dimana saja, sehingga mereka lebih mudah mengatur waktu belajarnya (Farida, dkk., 2019). Hal ini dapat mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, terutama dalam meningkatkan *maharatul kalam* membutuhkan waktu dan latihan yang konsisten.

Namun penerapan *flipped classroom* dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab khususnya *maharatul kalam* belum diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode *flipped classroom* dalam meningkatkan *maharatul kalam* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kuesioner untuk pengumpulan data persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang diharapkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode *flipped classroom* dalam meningkatkan *maharatul kalam* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terbuka yang dirancang untuk memberikan informasi lebih rinci tentang pengalaman, tantangan, dan persepsi mahasiswa tentang *flipped classroom*.

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan melibatkan 20 responden, yaitu terdiri dari 11 mahasiswi dan 9 mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga yang telah mengikuti pembelajaran menggunakan *flipped classroom*. Pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yaitu mahasiswa memiliki pengalaman langsung dengan metode *flipped classroom*, sehingga data yang diperoleh relevan dan mendalam. Wawancara juga digunakan untuk mendukung hasil kuesioner, dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan terbuka terkait pengalaman mahasiswa dalam mempersiapkan materi secara mandiri, dan bagaimana mereka merasakan dampak metode *flipped classroom* ini terhadap *maharatul kalam* mereka.

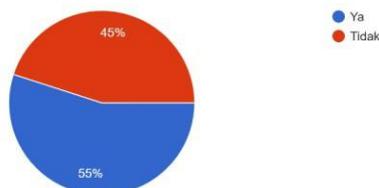
Data diperoleh dengan menggunakan teknik analisis tematik. Dalam proses ini peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari jawaban responden melalui proses *coding*. Setiap tema yang diidentifikasi, seperti persepsi terhadap *flipped classroom*, pengalaman belajar mandiri, kepercayaan diri berbicara bahasa Arab, serta tantangan teknis dan motivasi, dianalisis dan dihubungkan dengan teori yang relevan. Hasil analisis kemudian dijabarkan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan wawasan tentang bagaimana *flipped classroom* dapat memengaruhi *maharatul kalam* mahasiswa.

Hasil & Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap penerapan *flipped classroom* dan dampaknya terhadap peningkatan *maharatul kalam*. Berdasarkan analisis data kuesioner dengan melibatkan 20 responden yang terdiri dari 11 mahasiswi dan 9 mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga. Beberapa tema utama diidentifikasi yang menggambarkan persepsi, tantangan, dan pengalaman responden saat menggunakan metode *flipped classroom*.

Pertama, pengalaman dalam meningkatkan *maharatul kalam*.

Apakah Anda pernah mendengar tentang metode Flipped Classroom?
20 responses



Gambar 1: Diagram Pengalaman dalam Meningkatkan *Maharatul Kalam*

Sebagian besar mahasiswa, sebanyak 55% menyatakan bahwa mereka sebelumnya pernah mendengar tentang metode *flipped classroom* sebelum mengikuti penelitian ini. Bagi mereka yang sudah familiar, *flipped classroom* dianggap dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif (Alaniyah, dkk., 2024). Menurut salah satu mahasiswa, “*Flipped classroom* membuat saya lebih aktif dalam belajar, karena saya harus mempersiapkan diri sebelum kelas.” Namun 45% mahasiswa lainnya tidak mengetahui metode ini dan beberapa di antaranya mengalami kesulitan beradaptasi dengan kebutuhan belajar mandiri sebelum kelas dimulai. Salah satu responden mengatakan, “Awalnya saya kesulitan menyesuaikan diri dengan metode ini karena saya tidak terbiasa langsung belajar di kelas.”

Meski sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka paham dengan materi yang dipelajari secara mandiri, ada juga yang mahasiswa yang merasa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan dosen (Ario dan Asra, 2019). Sekitar 70% responden menyatakan cukup paham dengan materi mandiri, tetapi 15% merasa kurang paham yang menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan dalam memahami materi secara mandiri (Darmawati, 2022). Salah satu mahasiswa mengatakan, “Saya seringkali perlu mengulang-ulang materi video untuk benar-benar memahami materi yang disampaikan.”

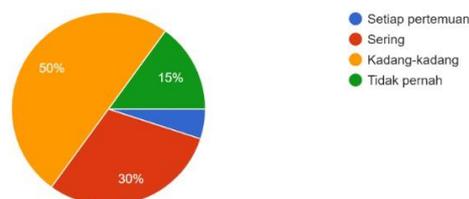
Penggunaan materi yang disediakan sebelum kelas dimulai juga sangat penting. Sebanyak 65% mahasiswa hanya menggunakan materi yang disediakan sesekali, dan 30% diantaranya menggunakan materi secara teratur. Salah satu mahasiswa menyatakan, “Saya menggunakan video atau artikel yang diberikan, tetapi seringkali waktunya terbatas sehingga saya tidak bisa mengakses semuanya.” Penggunaan materi ini sangat bergantung pada manajemen waktu mahasiswa (Aini, 2021) dimana sebagian dari mahasiswa merasa tidak dapat menggunakan sumber daya yang tersedia karena berbagai kendala.

Meski begitu beberapa materi yang dipelajari sebelum kelas dinilai cukup efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk berdiskusi dan praktik *maharatul kalam* (Martina, 2024). Sebanyak 30% mahasiswa merasa materi tersebut sangat membantu, dan 35% merasa cukup terbantu dalam menghadapi sesi diskusi kelas. Menurut salah satu mahasiswa, “Dengan mempelajari materi sebelum kelas, saya lebih percaya diri saat berdiskusi, karena saya sudah punya gambaran tentang apa yang akan dibahas.” Namun

sebagian lainnya merasa perlu lebih banyak waktu untuk memahami materi secara mendalam sebelum bisa menerapkannya dalam diskusi.

Kedua, pengalaman dalam meningkatkan *maharatul kalam*.

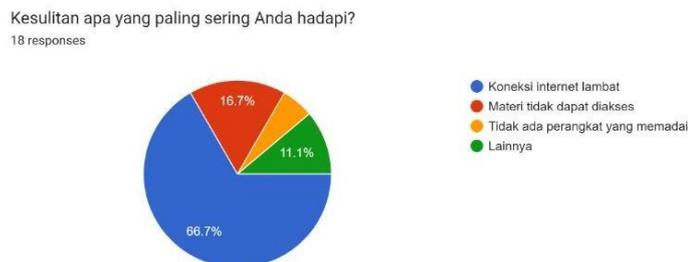
Seberapa sering Anda diberi kesempatan untuk berbicara dalam bahasa Arab selama pertemuan kelas menggunakan metode Flipped Classroom?
20 responses



Gambar 2: Diagram Pengalaman dalam Meningkatkan *Maharatul Kalam*

Salah satu tujuan utama dari *flipped classroom* adalah mahasiswa meningkatkan *maharatul kalam* dalam bahasa Arab (Akhirudin dan Rifqi, 2024). Dari hasil kuesioner, sebanyak 50% mahasiswa menyatakan bahwa, mereka hanya sesekali memiliki kesempatan untuk berbicara dalam bahasa Arab selama kelas berlangsung, sementara sebanyak 30% mahasiswa merasa sering diberi kesempatan. Terdapat beberapa mahasiswa merasa bahwa lebih banyak kesempatan berbicara di kelas dapat membantu mereka untuk meningkatkan *maharatul kalam*. Salah satu mahasiswa mengatakan, “Saya ingin lebih sering diberi kesempatan untuk berbicara dalam bahasa Arab karena itu merupakan salah satu cara terbaik untuk belajar.” Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode *flipped classroom* memungkinkan lebih banyak waktu untuk diskusi, masih terdapat ruang dosen untuk memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih *maharatul kalam* (Destriani dan Warsah, 2022).

Selain itu, sebanyak 60% mahasiswa menyatakan bahwa *maharatul kalam* mereka meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini, dan sebanyak 30% mahasiswa merasa ada sedikit peningkatan terhadap *maharatul kalam* mereka. Menurut salah satu mahasiswa, “Setelah beberapa kali mengikuti pertemuan dengan menggunakan metode ini, saya merasa lebih nyaman ketika berbicara menggunakan bahasa Arab”. Peningkatan ini diakui oleh sebagian besar mahasiswa sebagai hasil dari persiapan yang lebih baik dan keterlibatan aktif mahasiswa selama kelas berlangsung. Namun beberapa mahasiswa mengakui bahwa peningkatan ini masih terbatas, terutama bagi mereka yang kurang termotivasi untuk mempelajari materi secara mandiri sebelum kelas. Metode *flipped classroom* juga berdampak pada tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara menggunakan bahasa Arab (Fakhri, dkk., 2023). Hanya 10% mahasiswa yang merasa sangat percaya diri setelah mengikuti pembelajaran ini, sementara 50% mahasiswa merasa cukup percaya diri, dan 35% mahasiswa merasa percaya diri. Salah satu mahasiswa mengatakan, “Saya merasa lebih percaya diri untuk berbicara di depan teman-teman setelah mempelajari materi terlebih dahulu sebelum kelas di mulai, meskipun terkadang saya masih ragu.” Namun sebagian mahasiswa masih merasa belum sepenuhnya percaya diri untuk berbicara, terutama ketika diskusi kelas menuntut *maharatul kalam* yang kompleks.

Ketiga, tantangan dalam penerapan *flipped classroom*.Gambar 3: Tantangan dalam Penerapan *Flipped Classroom*

Meskipun *flipped classroom* dinilai dapat memberikan banyak manfaat, mahasiswa juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kesulitan dalam mengakses materi yang diberikan ketika pembelajaran online (Fitrawansah, dkk., 2024). Sebanyak 50% mahasiswa mengalami kesulitan mengakses materi karena masalah teknis, seperti koneksi internet yang lambat sebanyak 67% mahasiswa. Salah satu mahasiswa mengatakan, “Sering kali saya tidak bisa mengakses video pembelajaran dengan baik karena internet di rumah saya lambat.” Ini menunjukkan bahwa penerapan *flipped classroom* memerlukan dukungan teknologi yang memadai agar proses pembelajaran berjalan lancar (Sanulita, dkk., 2024).

Selain itu, sebanyak 40% mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami materi secara mandiri, yang menjadi tantangan lain dalam penerapan metode *flipped classroom*. Meskipun materi sudah disediakan oleh dosen, mereka merasa masih kurang untuk berinteraksi secara langsung dengan dosen, sehingga membuat mereka masih kesulitan dalam memahami beberapa konsep penting (De Vega, dkk., 2024). Salah satu mahasiswa mengatakan, “Saya sering merasa kebingungan ketika mempelajari materi secara mandiri tanpa penjelasan lebih lanjut dari dosen.” Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa dapat belajar secara mandiri dengan efektif tanpa adanya bimbingan tambahan.

Motivasi belajar mandiri sebelum kelas juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan penerapan *flipped classroom* (Hastuti, 2020). Sebanyak 55% mahasiswa merasa cukup termotivasi, sementara 30% mahasiswa merasa termotivasi, dan hanya 10% mahasiswa yang sangat termotivasi. Salah satu mahasiswa mengatakan, “Saya terkadang malas untuk mempelajari materi sebelum kelas dimulai, terutama ketika terdapat banyak tugas dari mata kuliah lain”. Faktor seperti beban akademik dan manajemen waktu merupakan peran penting dalam menentukan seberapa besar motivasi mahasiswa untuk terlibat dalam pembelajaran secara mandiri (Mulyasa, 2023).

Keempat, mahasiswa memberikan beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas *flipped classroom*. Salah satu saran mereka adalah agar dosen memberikan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa, sehingga menyarankan, “Materinya sebaiknya lebih disesuaikan dengan tingkat kemampuan kami, sehingga kami bisa mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.” Ini menunjukkan pentingnya menyesuaikan konten pembelajaran dengan kebutuhan kemampuan mahasiswa agar mereka dapat lebih aktif dalam proses belajar (Sobri, dkk., 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *flipped classroom* dalam pembelajaran bahasa Arab mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab memiliki dampak positif terhadap peningkatan *maharatul kalam*. Sebagian besar mahasiswa merasa lebih siap untuk berbicara dan berdiskusi di kelas setelah mempelajari materi secara mandiri

sebelum pertemuan tatap muka (Patandean, dkk., 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *flipped classroom* dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran serta mendorong partisipasi aktif selama diskusi di kelas (Manan dan Nasri, 2024). Pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan pemahaman materi sebelum kelas dimulai memungkinkan mahasiswa memiliki waktu lebih banyak untuk mempersiapkan diri sehingga mereka lebih percaya diri ketika berbicara menggunakan bahasa Arab (Suparlan, dkk., 2024).

Namun terdapat tingkat variasi dalam pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari secara mandiri (Husein, dkk., 2020). Sebanyak 70% mahasiswa merasa cukup dengan materi yang disediakan sebelum kelas dimulai, tetapi ada juga yang merasa kurang paham dengan materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam kemampuan belajar mandiri di antara mahasiswa yang dapat dipengaruhi oleh faktor seperti motivasi belajar, manajemen waktu, serta akses terhadap sumber daya pembelajaran yang memadai (Ramadhani, dkk., 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun *flipped classroom* dinilai fleksibel dalam menentukan waktu belajar, tidak semua mahasiswa mampu memanfaatkan waktu itu secara optimal (Firmansyah, dkk., 2023). Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih siap untuk mengikuti pembelajaran, sedangkan yang lain memerlukan dukungan tambahan untuk memahami materi (Siem, 2021).

Tantangan lain yang muncul dari hasil penelitian adalah kesulitan dalam mengakses materi secara online. Sebanyak 50% mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan karena keterbatasan akses internet, terutama dalam hal koneksi yang lambat (Ummah dan Nasih, 2022). Tantangan ini menunjukkan bahwa infrastruktur yang mendukung pembelajaran jarak jauh, seperti *flipped classroom*, belum sepenuhnya merata dikalangan mahasiswa. Untuk mengatasi masalah ini, institusi pendidikan perlu mempertimbangkan langkah-langkah untuk memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki akses yang memadai terhadap materi pembelajaran, seperti menyediakan fasilitas akses internet yang lebih baik atau memberikan materi dalam format yang lebih mudah diakses (Ramadhan, dkk., 2021).

Selain itu, tantangan terkait motivasi belajar mandiri juga menjadi perhatian. Beberapa mahasiswa menyatakan kurang termotivasi untuk mempelajari materi sebelum kelas, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka saat diskusi di kelas (Dewi, 2021). Hanya 10% mahasiswa yang merasa sangat termotivasi untuk belajar mandiri, sementara sebagian besar menyatakan motivasi mereka cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa metode *flipped classroom* meskipun dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa, juga memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur untuk membangun motivasi belajar mandiri (Learning dan Daring, 2021). Dosen dapat berperan dalam memberikan motivasi dan dorongan lebih kuat agar mahasiswa merasa tertantang untuk lebih serius mempersiapkan diri sebelum kelas (Hamdanah, dkk., 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *flipped classroom* memiliki peran dalam meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa ketika berbicara menggunakan bahasa Arab (Florina dan Atmasaki, 2023). Sebagian mahasiswa merasa lebih percaya diri karena mereka telah memiliki pengetahuan awal tentang materi sebelum diskusi di kelas (Syajili dan Abadi, 2021). Kepercayaan diri mahasiswa dinilai sangat penting dalam pembelajaran bahasa, karena seringkali mahasiswa merasa takut membuat kesalahan ketika berbicara dalam bahasa yang belum dikuasai sepenuhnya, khususnya bahasa Arab (Arifuddin, 2023). Dengan *flipped classroom* mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempersiapkan diri secara lebih matang sehingga mereka lebih nyaman ketika berbicara di hadapan dosen dan teman-teman sekelas (Patandean dan Indrajid, 2021).

Secara keseluruhan metode *flipped classroom* dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berbicara mahasiswa dalam bahasa Arab. Namun efektivitas metode ini sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti akses terhadap materi pembelajaran, kemampuan belajar mandiri, dan motivasi siswa. Oleh karena itu, dalam penerapan *flipped classroom* harus disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan didukung oleh fasilitas teknologi yang memadai dan strategi pengajaran yang mampu memotivasi mahasiswa untuk aktif dalam proses belajar (Sanulita, dkk., 2024).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *flipped classroom* dalam pembelajaran bahasa Arab terbukti efektif mampu meningkatkan *maharatul kalam* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Mahasiswa merasa lebih siap dan percaya diri ketika berdiskusi di kelas setelah mempelajari materi secara mandiri sebelumnya. Namun keberhasilan metode ini bergantung pada beberapa faktor, seperti motivasi belajar mandiri, akses yang memadai terhadap materi pembelajaran online, serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu. Untuk meningkatkan *flipped classroom* perlu adanya dukungan teknologi yang lebih baik dan strategi yang dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar secara mandiri.

Referensi

- Aini, K. (2021). "Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Tipe Flipped Classroom Pada Masa Pandemi Covid- 19". *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 42-49.
- Akhirudin Akhirudin, Rifqi Aulia Rahman. (2024). "Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Language Activity: Studi Evaluatif Pembelajaran Maharah Kalam". *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8(1), 70-93.
- Alaniah, A. S., Soraya, I., & Hamdani, A. S. (2024). "Upaya Membentuk Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Flipped Classroom Dalam Pembelajaran PAI". *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 69-87.
- Arifuddin, A. (2023). "Strategi dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah Maharah Al-Kalam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare (Doctoral Dissertation, IAIN Parepare)".
- Ario, M., & Asra, A. (2019). "Pengembangan Video Pembelajaran Materi Integral Pada Pembelajaran Flipped Classroom". *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 20-31.
- Darmawati, N. W. S. (2022). "Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia Berbasis Flipped Classroom pada Era Digital Dengan Pemanfaatan Google Classroom". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 11(2), 168-177. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i2.749.
- De Vega, N., Raharjo, R., Susaldi, S., Laka, L., Slamet, I., Sulaiman, S. & Hartutik, H. (2024). "Metode & Model Pembelajaran Inovatif: Teori & Penerapan Ragam Metode & Model Pembelajaran Inovatif Era Digital". *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.



- Destriani, D., & Warsah, I. (2022). "Pemanfaatan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu". *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(2), 175-190.
- Dewi, P. (2021). "Pengaruh Flipped Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 3 Parepare". *AL-ATHFAL: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 91-110.
- Fakhri, M. M., Andayani, D. D., Kaswar, A. B., Adistia, A. Z., & Fadhilatunisa, D. (2023). "Dampak Penerapan Flipped Classroom Terhadap Pengetahuan, Keterampilan, Dan Keterlibatan Mahasiswa Dalam Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan Dan Informatika*, 9(2), 127-138. <https://doi.org/10.21107/edutic.v9i2.18353>.
- Farida, R., Alba, A., Kurniawan, R., & Zainuddin, Z. (2019). "Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Taksonomi Bloom Pada Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia". *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 109.
- Fatihatus Sa'adah and Zuhrotul Mufidah. (2024). "Metode Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Maharoh Istima: Studi Kasus dan Hasil". *Journal of Practice Learning and Educational Development* 4(3), 178-183.
- Firmansyah, M. B., & Suchaina, M. P. (2023). "Model Pembelajaran Multimodal Bermuatan Ekonomi Kreatif: Panduan Praktis Pembelajaran Multimodal Di Perguruan Tinggi". *Aqilian Publik*.
- Fitrawansah, F., Sultan, S., Alif, J. K., Isma, A. A., Yope, S. A., & Harviani, E. (2024). "Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Menggunakan Media E-Learning Berbasis Moodle". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 13884-13892. n.d. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14350>.
- Florina, N., & Atmazaki, A. (2023). "Pengaruh Model Flipped Classroom dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Proposal Kegiatan Siswa Kelas XI". *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 79-94. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.624>.
- Hamdanah, H., Hartati, Z., & Wandarahmah, N. K. (2024). "Menjadi Guru Hebat: dalam Membangun Kesiapan Belajar Perspektif Pendidikan Islam Abad 21 (Editor: Surawan).
- Hastuti, W. D. (2020). "Membangun Motivasi dan Kemandirian Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Melalui Flipped Classroom di Masa New Normal Covid-19". *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. 181-192.
- Husein, S., Hamid, M. A., & Umar, M. S. (2020). "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Online Berbasis Website Wakelet pada Program Intensif Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 4(2), 175-209.
- Imelita Eka Rosita. (2023). "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam".
- Learning, F., Daring, P. P., Ajar, P. H. B., Materi, P. B. A., Lokakarya, P. A. R. M., & Hibah, P. (2020). "Flipped Classroom Dalam Paradigma Pedagogi Ignasian. Universitas".
- Manan, A., & Nasri, U. (2024). "Tantangan dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 9(1), 256-265. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2042>.

- Martina Purnasari. (2024). "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Model Flipped Classroom pada Mata Pelajaran PAI untuk Mengefektifkan Waktu dan Sumber Daya Manusia pada Sekolah Menengah Pertama". *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 3(2), 218-241.
- Mulyasa, H. E. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka. Bumi Aksara".
- Nalole, Darwati. (2018). "Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*. 1(1), 129-145.
- Nur Indah Rofiqoh. (2023). "Penerapan Model Flipped Classroom dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. 21(1), 1-14.
- Nurfadhila, U. (2019). "Penggunaan Model Flipped Classroom dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa". *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 2(1), 19-28. Patandean, Y. R., & Indrajit, R. E. (2021). "Flipped Classroom: Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, dan Mampu Berkolaborasi dalam Pembelajaran yang Responsif". Penerbit Andi.
- Ramadhan, A., Mansur, H., & Utama, A. H. (2021). "Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Siskomdig Siswa Kelas X". *J-INSTECH*. 2(1), 51-60. <https://doi.org/10.20527/j-instech.v2i1.3815>.
- Ramadhani, R., Syahputra, E., & Simamora, E. (2023). "Model Ethno- Flipped Classroom: Solusi Pembelajaran Fleksibel dan Bermakna". *Indonesia Emas Group*.
- Sanulita, H., Syamsurijal, S., Ardiansyah, W., Wiliyanti, V., & Megawati, R. (2024). "".
- Siem, E. Y. E. (2021). "Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Aplikasi Kakaotalk". *Jurnal Ilmu Budaya*. 9(1), 152-164. <https://doi.org/10.34050/jib.v9i1.13322>.
- Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). "Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi pada Era Industri 4.0". *Jurnal Pendidikan Glasser*. 4(1) (2020). 67.
- Suparlan, S., & Masyudi, M. (2024). "Penerapan Metode Flipped Classroom dalam Peningkatan Kemampuan Speaking". *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*. 5(2), 932-942. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2660>.
- Syajili, A., & Abadi, A. M. (2021). "Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Meningkatkan Kemampuan Matematis Peserta Didik p". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(10), 1639-1650. (2021). 2021-10-25, no. Vol. 2 No. 10 (2021): *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i10.304>.
- Ummah, A. T., & Nasih, A. M. (2022). "Problematika Penerapan Model Hybrid Learning pada Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa di Departemen Bahasa Arab, Universitas Negeri Malang". *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*. 2(9), 1255-1271. <https://doi.org/10.17977/um064v2i92022p1255-1271>.